



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma acuan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut paradigma konstruktivisme, ilmu sosial digunakan untuk menganalisis segala macam perlakuan yang menimbulkan dampak tertentu. Analisis tersebut dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaku yang terlibat dalam membentuk serta melestarikan dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, p. 65).

Paradigma konstruktivisme berargumen bahwa ilmu sosial berangkat dari pemberian makna. Pemberian makna ini berbicara tentang arti yang diberikan manusia kepada setiap peristiwa yang mereka alami. Pendekatan yang digunakan oleh paradigma jenis ini adalah pendekatan induktif. Pendekatan induktif berangkat dari hal yang spesifik, baru melihat gambaran hal tersebut secara umum. Pendekatan induktif juga berawal dari hal yang konkrit, menjadi hal yang abstrak.

Ilmu dalam paradigma konstruktivis mengungkap realitas yang direpresentasikan melalui simbol-simbol yang bersifat subjektif, sehingga ilmu yang digunakan dalam paradigma ini bersifat nomotetis. Paradigma ini juga melihat bahwa pengalaman dan arti yang diberikan kepada pengalaman tersebut jauh lebih penting daripada ilmu yang diperoleh dari indera. Dalam paradigma jenis ini, ilmu juga tidak bebas nilai (Sarantakos, 2003, p. 8). Pada pandangan konstruktivisme, setiap kelompok memiliki cara mereka sendiri dalam memaknai suatu pengalaman. Ini merupakan suatu ciri khas di mana hal ini yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih media Kompas.com

dan Tempo.co sebagai media yang diteliti. Oleh karena itu, pengalaman merupakan sumber utama pengetahuan yang dikonstruktivis oleh objek.

Patton (2002, p. 83) menambahkan bahwa dengan menggunakan paradigma ini, peneliti perlu menghargai setiap cara yang diambil oleh individu dalam melihat dunianya. Pandangan setiap individu adalah valid, maka dari itu perspektif mereka pun perlu dihargai. Melalui paradigma ini, peneliti ingin melihat bagaimana jurnalis dan editor Kompas.com dan Tempo.co dalam mempresentasikan suatu isu yang terkait dengan perjalanan. Dengan meneliti fenomena selektivitas isu yang dilakukan kedua media tersebut, peneliti dapat membangun suatu pemahaman dan teori baru.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (metode ganda), sedangkan sifat penelitian ini adalah eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan generalisasi suatu fenomena berdasarkan statistika. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Nazir (1988, p. 9) menyebutkan bahwa penelitian dengan sifat eksplanatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

kini. Tujuan dari penelitian eksplanatif ini adalah untuk membuat penjelasan secara mendalam, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini sesuai dikaji menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif eksplanatif karena secara luas ingin meneliti suatu sistem pemikiran jurnalisme modern serta melihat bagaimana sang peneliti menginterpretasikan seluruh data yang telah ditemukan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Sugiyono (2011, p. 404),

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode, yakni metode penelitian kuantitatif dan kualitatif pada suatu kegiatan penelitian dengan tujuan untuk penelitian yang lebih menyeluruh. Terdapat tiga jenis studi kasus, yakni intrinsik, instrumental, dan jamak. Studi kasus intrinsik dilakukan karena suatu ketertarikan dan kepedulian peneliti terhadap kasus tertentu. Dalam studi kasus jenis tersebut, tidak diperlukan konsep atau teori dalam melakukan generalisasi. Lalu terdapat studi kasus instrumental, yang dilakukan agar peneliti mendapat gambaran yang mendalam terhadap suatu kasus dan agar peneliti bisa lebih dapat mengerti dan paham akan kasus tersebut. Peneliti ingin mencari keunikan dari kasus yang dipelajari, sehingga

bisa mencari suatu yang khas, yang membedakan kasus tersebut dari objek-objek lainnya. Sementara, studi kasus jamak adalah penelitian yang dilakukan pada beberapa kasus. Studi kasus jamak digunakan ketika peneliti percaya bahwa bila diteliti secara individual, kasus-kasus tersebut tidak akan memberikan gambaran umum. Namun, bila diteliti secara kolektif, karakteristik umum akan muncul dan peneliti akan mendapatkan benang merah yang menghubungkan kasus-kasus tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus intrinsik karena berangkat dari ketertarikan pribadi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena selektivitas isu dalam jurnalisme perjalanan. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis isi kuantitatif. Analisis isi ini diperoleh dari analisis artikel perjalanan Kompas.com dan Tempo.co periode 24 Oktober 2018-24 Desember 2018. Hasil analisis tersebut merupakan data yang dipaparkan pada latar belakang. Untuk memperkuat penelitian, peneliti juga menggabungkan wawancara untuk memperoleh data secara kualitatif.

3.4 Key Informan dan Informan

Moleong (2006, p. 132) mengatakan bahwa informan adalah mereka yang mengerti tentang situasi dan kondisi dari gambaran penelitian. Informan itulah yang nantinya akan memberikan informasi mengenai gambaran penelitian. Maka dari itu, informan haruslah mereka yang terlibat langsung serta memiliki pengalaman dengan apa yang hendak diteliti. Informan merupakan mereka yang paham mengenai media yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, informan dianggap mampu memberikan informasi terkait selektivitas isu dalam jurnalisme perjalanan. Informan dalam penelitian ini adalah jurnalis dan editor dari media Kompas.com serta Tempo.co.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah informan yang memahami informasi tentang objek penelitian, yakni artikel perjalanan Kompas.com dan Tempo.co.. Terdapat sejumlah kriteria untuk menentukan informan penelitian Menurut Moleong (2006, p. 165), informan harus memiliki kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan, yakni:

a. Informan yang secara intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, dan ini ditandai oleh kemampuan dalam memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan;

b. Informan masih terlibat secara aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran dalam penelitian;

c. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi seputar penelitian; dan

d. Informan dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis isi dan wawancara mendalam. Pada riset kuantitatif, teknik pengumpulan

data yang dilakukan peneliti adalah analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2011, p. 15). Tujuan dari analisis teks adalah untuk menemukan makna implisit dalam teks pemberitaan tersebut.

Menurut Krippendorff dalam Eriyanto (2011, p. 60), bentuk unit analisis menurut fungsinya terbagi menjadi tiga, yakni unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks. Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah unit pencatatan. Unit pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis (Eriyanto, 2011, p. 61).

Terdapat lima jenis unit pencatatan menurut Krippendorff dalam Eriyanto (2011, p. 64), di antaranya adalah unit fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proporsional, dan unit tematik. Peneliti menggunakan unit tematik yang merupakan unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik yang dipilih peneliti untuk dianalisis adalah artikel perjalanan Kompas.com dan Tempo.co pada periode 24 Oktober 2018 – 24 Desember 2018. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis dan dibagi ke dalam artikel bertema positif dan negatif.

Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan wawancara mendalam. wawancara-mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006, p. 72). Wawancara

mendalam ini dilakukan dengan jurnalis dan editor perjalanan dari Kompas.com dan Tempo.co.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moelong, 2006, p. 175). Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber.

Untuk riset kuantitatif, peneliti menggunakan sejumlah artikel perjalanan dari media daring Kompas.com dan Tempo.co pada periode 24 Oktober 2018 - 24 Desember 2018. Artikel-artikel tersebut dibaca dan dikelompokkan ke dalam artikel bertema positif atau negatif. Untuk pengelompokan ini, peneliti menggunakan skala nominal. Uhar (2012, p. 72) mengartikan skala nominal sebagai skala yang hanya mendasarkan pada pengkategorian suatu peristiwa atau fakta. Penggunaan notasi angka atau atribut pada data yang dianalisis tidak menunjukkan perbedaan kuantitatif, namun menunjukkan perbedaan secara kualitatif. Pada artikel yang bertema positif, peneliti memberikan skala "1", sedangkan artikel yang bertema negatif diberi skala "0". Setelah artikel-artikel perjalanan dari kedua media dianalisis dan diberi skala, peneliti membuat grafik dari data tersebut dan diinterpretasi secara deskriptif.

Dari data analisis dan studi terhadap teori yang berhubungan dengan isu yang diangkat peneliti, peneliti melakukan wawancara untuk riset kualitatif. Oleh

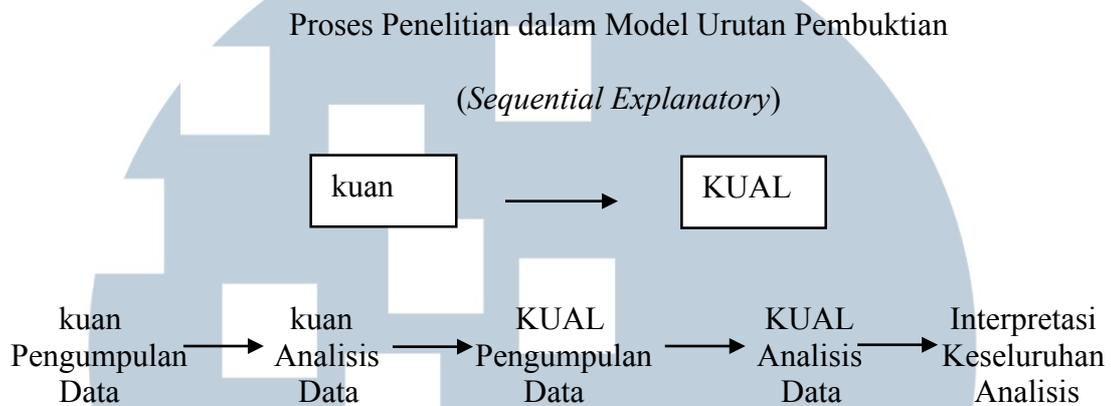
karena itu, triangulasi melalui sumber yang dilakukan peneliti artinya membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil analisis artikel Kompas.com dan Tempo.co yang telah dilakukan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/arsip serta pelaksanaannya (Sugiyono, 2008, p. 25). Triangulasi dilakukan untuk menemukan kesesuaian atau kecocokan data yang ada di lapangan dengan sumber data lainnya. Bisa melalui wawancara maupun dokumen. Hal ini dilakukan agar data yang akan digunakan pada penelitian bersifat valid.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dua jenis data, yakni data kuantitatif dan kualitatif, maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan dua metode penelitian dengan desain penelitian *sequential explonatory*. Analisis data kualitatif dijadikan sebagai acuan utama, sedangkan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan di awal menjadi data pendukung yang berbentuk angka.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 3.1



Sumber: Creswell dalam Sugiyono (2010, p. 410)

Teknik analisis data pada riset kuantitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan riset kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data studi kasus oleh Stake. Eriyanto (2011, p. 47) menyatakan bahwa analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu. Analisis isi ini semata dilakukan untuk mendeskripsikan aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Desain analisis isi tidak dimaksudkan untuk menguji pernyataan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa analisis isi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan konteks positif atau negatif pada artikel-artikel perjalanan Kompas.com dan Tempo.co periode 24 Oktober - 24 Desember 2018. Kriyantono (2016, p. 202) menyebutkan bahwa artikel berita dengan muatan informasi positif adalah artikel yang mengandung unsur mendukung, memuji, menyanjung, dan menyetujui. Sedangkan berita bermuatan informasi negatif dapat dilihat dari unsur menolak, meremehkan, mencela, kemunduran, keraguan, dan kehancuran.

Sesuai dengan tahapan analisis isi menurut Eriyanto (2011, p. 57), pertama, peneliti merumuskan tujuan analisis isi untuk menggeneralisasi hasil analisis isi ke dalam suatu kesimpulan. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar *coding*, melakukan proses *coding*, dan pada akhirnya melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Proses *coding* dilakukan oleh peneliti dan dua orang lainnya sebagai *intercoder*. Kehadiran *intercoder* bertujuan sebagai tolak ukur bagi peneliti agar tidak bias dalam melakukan *coding*. Peneliti dan *intercoder* harus sepakat terhadap penempatan unit analisis (*intercoder reliability*). Untuk menjaga reliabilitas, koefisien reliabilitas yang bisa diterima adalah 10 hingga 25 persen. Holsti menyebutkan bahwa angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Holsti dalam Eriyanto (2011, p. 290) menyebutkan rumus untuk menghitung reliabilitas *intercoder* adalah:

$$N = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M: Jumlah keputusan *coding* yang sama antara peneliti dan *intercoder*

N: Total jumlah keputusan *coding* yang dilakukan

Berdasarkan proses *coding* yang telah dilakukan peneliti dan *intercoder*, maka didapatkan hasil reliabilitasnya sebesar:

Diketahui:

M: 774

N1 dan N2: 801 + 801 = 1.602

$$N = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$N = \frac{2 \times 774}{1.602}$$

$$N = \frac{1.548}{1.602}$$

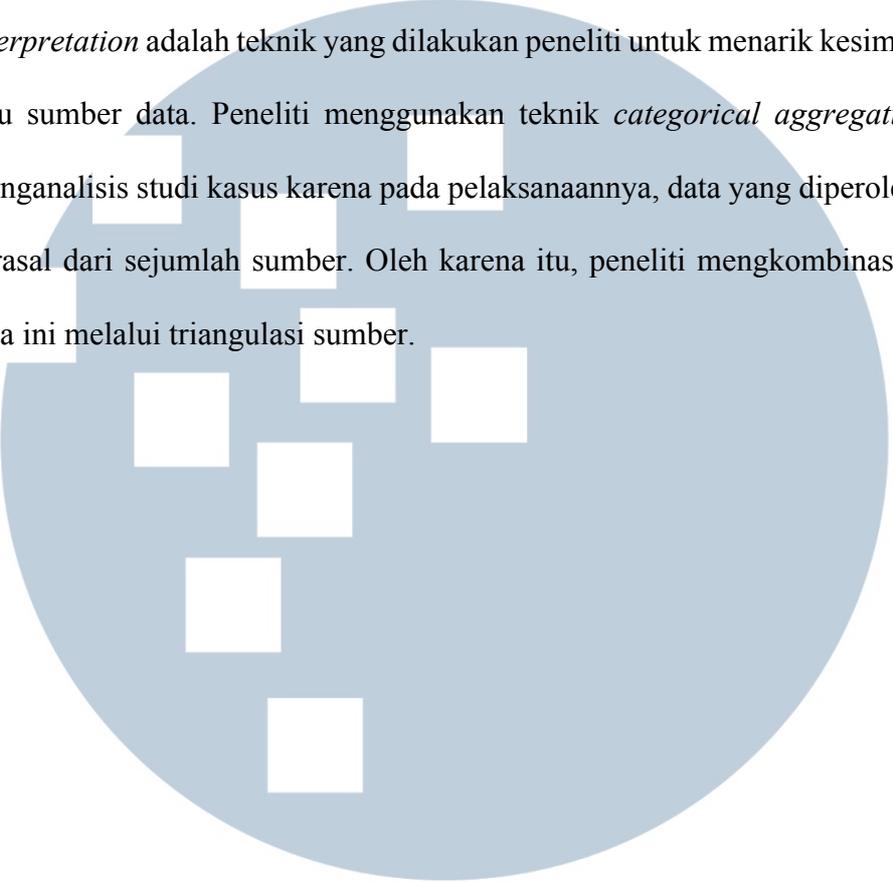
$$N = 0,966$$

Maka dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antara peneliti dan intercoder adalah sebesar 0,966 atau 96,6%. Angka tersebut menurut Holsti sudah memenuhi minimum reliabilitas pada suatu penelitian.

Setelah melakukan *coding*, peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis teks. Kesimpulan ini akan dilengkapi dengan data berbentuk grafik. Setelah grafik selesai dibuat, penulis membuat analisis dari data-data tersebut. Analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis komparasi. Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih (Sugiyono, 2010, p. 124).

Hasil analisis isi kuantitatif yang telah dilakukan akan menjadi sumber data bagi peneliti untuk melakukan wawancara. Bagi Stake (1995, p. 50), seorang peneliti harus memahami sumber data dan penafsirannya dengan interpretasi menggunakan sikap skeptis. Stake (1995, p. 71) menyebutkan bahwa analisis data adalah bagaimana peneliti memberikan makna dan sentuhan akhir pada penelitiannya untuk menuju kompilasi final. Stake menyebutkan setidaknya ada dua cara strategis untuk menganalisis data, yakni *categorical aggregation* dan *direct interpretation*. *Categorical aggregation* adalah teknik mengelompokkan sejumlah data kompleks untuk mencari suatu kesimpulan, sedangkan *direct*

interpretation adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dari satu sumber data. Peneliti menggunakan teknik *categorical aggregation* dalam menganalisis studi kasus karena pada pelaksanaannya, data yang diperoleh peneliti berasal dari sejumlah sumber. Oleh karena itu, peneliti mengkombinasikan data-data ini melalui triangulasi sumber.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA